

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena menulis adalah sarana manusia dalam menggambarkan sebuah gagasan. Dalam hal tersebut, setiap individu tentu memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Berbagai hasil dari pemikiran individu yang beragam tersebut akan lebih bermakna jika disampaikan pada orang lain. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan individu akan lebih bermanfaat dan bernilai di mata orang lain, terlebih lagi jika dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Gulo (dalam Faiza, 2013) mengatakan bahwa karakter kepribadian dapat ditinjau dari titik tolak etis atau moral dan kejujuran. Selain itu, masih ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengungkapkan setiap pemikiran atau tiap-tiap kepribadian yang dimiliki manusia, misalnya, dengan menilai dari cara seseorang ketika berbicara atau melakukan komunikasi dengan orang lain maupun dengan menilai dari bentuk-bentuk media komunikasi yang biasa oleh seseorang tersebut digunakan, salah satunya adalah media tulis.

Gaya pengungkapan pemikiran seseorang yang seringkali diterapkan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan ialah opini, argumentasi, cerpen, esai, dan lain lain. Budianto (dalam Maryam, 2002) mengatakan bahwa segala pengalaman kehidupan diungkapkan ketika seseorang berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan menuliskannya melalui bahasa tulis. Salah satu bahasa tulis yang menarik yaitu bahasa tulis yang terdapat di dalam karya tulis berupa esai. Wayan (dalam Indrayanti dan Retnosari, 2012) mengatakan bahwa esai merupakan suatu bentuk tulisan yang merangkum tentang penilaian, pandangan, atau evaluasi

penulis terhadap sebuah fakta yang sedang terjadi untuk kemudian diambil menjadi sebuah kesimpulan. Esai dipandang sebagai media tulis yang memiliki kelayakan untuk dijadikan sebuah wadah di dalam mengungkapkan suatu pemikiran. Oleh karena itu, dengan adanya media yang dapat mempublikasikan sebuah esai, maka seseorang dapat dengan mudah menuangkan gagasan-gagasan yang dimilikinya agar dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Sebuah keutuhan tulisan yang berbentuk esai tidak hanya berisi argumentasi saja, tetapi juga harus didukung oleh fakta atau suatu realitas yang ada agar tidak menjadi tulisan yang fiktif. Mercer (dalam Maryam, 2007) mengatakan bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, keseluruhan ide harus dikuasai oleh seorang penulis dan kemudian dari penguasaan ide tersebut dapat diorganisasikan ke dalam suatu struktur yang tepat. Selain itu, kreativitas berbahasa seseorang juga tidak dapat muncul dengan sendirinya, atau diperoleh dari faktor keturunan, melainkan kemampuan itu harus dimunculkan, dilatih, dan dibina sebaik-baiknya. Secara alamiah manusia memiliki kemampuan untuk berbahasa, namun untuk memiliki kemampuan menulis manusia harus melalui jalur pendidikan, baik itu berupa pendidikan formal maupun nonformal. Mengingat menulis merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara aktif, produktif, dan juga minat kreatif, khususnya dalam berbahasa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di berbagai elemen pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri juga merupakan salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam kurikulum pembelajarannya. Hal tersebut ditandai dengan berubahnya basis pendidikan yang sebelumnya menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP), menjadi Kurikulum 2013. Akibat dari perubahan tersebut berdampak pada keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sistem penerapannya berbasis teks. Dengan begitu, sudah jelas bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sistem ajarnya juga mengalami perubahan seperti apa yang difokuskan pada prinsip Kurikulum 2013. Perubahan tersebut

mengarahkan mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih mengedepankan pencapaian pada keterampilan berbahasa dan bersastra (Krissandi dan Setiawan, 2018).

Dengan demikian, dalam Kurikulum 2013 ini bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar melalui bentuk-bentuk teks. Hal tersebut sangat sejalan atau sesuai dengan prinsip ajar yang ditekankan pada Kurikulum 2013. Hal itu juga bisa dilihat dari pernyataan Priyanti (2014:67) yang mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 menggunakan teks sebagai sarana utama di dalam keberlangsungan pembelajaran. Teks sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre nonsastra (Anderson dalam Priyanti, 2014:66).

Menurut Sukmawati (2018), esai merupakan ungkapan perasaan, pikiran, ataupun gagasan dari seseorang yang mengandung gagasan pokok. Lebih lanjut lagi, dalam KBBI dijelaskan bahwa esai adalah karangan prosa yang membahas tentang suatu masalah sepintas dari sudut pandang penulis. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa esai merupakan tulisan yang bersifat subjektif atau argumentatif. Selain menjadi karya tulis populer untuk menyampaikan gagasannya pada khalayak, esai juga masuk dalam pembelajaran di sekolah. Materi esai masuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Esai sendiri merupakan satu dari empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa, sehingga kegiatan menulis merupakan syarat yang harus dipenuhi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sutama (2016:1) mengatakan bahwa pembelajaran menulis belum memberikan hasil seperti yang diharapkan karena menulis masih menjadi kegiatan yang ditakuti sebagian besar siswa. Faktor yang menjadi penyebab sulitnya siswa dalam menulis adalah ketidakmampuan guru sendiri dalam menulis dan beban dalam mengoreksi tugas menulis siswa. Faktanya guru masih terkesan kurang inovatif dalam penggunaan media teks yang diajarkan dan masih

terpaku dalam buku teks saja sehingga belum terciptanya pembelajaran yang kreatif. Di sisi lain, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 20, mengisyaratkan bahwa guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran sebaik-baiknya. Hal itu selaras dengan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesi. Penguasaan substansi dan bidang studi metodologi keilmuan (*disciplinary content knowledge*) serta kemampuan memilih dan mengembangkan bahan ajar pada bidang studi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik (*pedagogical content knowledge*) yang merupakan salah satu kewajiban yang diemban oleh pendidik untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sebagai sosok guru profesional.

Salah satu materi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 adalah mengenai teks kritik dan esai. Pembelajaran teks kritik dan esai dipelajari pada jenjang kelas XII SMA. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAS Laboratorium Undiksha, peneliti juga menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran teks kritik dan esai. Masalah yang ditemukan pada siswa yaitu kurangnya minat siswa untuk membaca sehingga menyebabkan kurangnya kekritisitas teks-kritik dan esai yang telah dibuat oleh siswa. Dengan demikian, kurangnya kritisitas hasil teks kritik dan esai yang dibuat oleh siswa tersebut itu juga disebabkan oleh media yang digunakan hanya terpaku pada buku teks saja. Jika berdasarkan pada keterangan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAS Laboratorium Undiksha, guru tersebut mengatakan bahwa sudah berjalan setiap tahun siswa selalu kesulitan untuk memahami struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks kritik dan esai, sehingga siswa akhirnya juga mengalami kesulitan untuk membuat teks kritik dan esai yang akan dibuatnya. Suryawan, dkk. (2018) mengungkapkan beberapa struktur kritik, antara lain: (1) Ringkasan, (2) Pembahasan, (3) Penilaian. Suryawan, dkk. (2018) juga mengungkapkan beberapa struktur

esai, antara lain: (1) Pendahuluan (Tesis), (2) Konteks, (3) Masalah, (4) Solusi, (5) Simpulan. Selain itu, dikutip dari Kompas ada beberapa struktur kritik dan esai antara lain: (1) Tesis, (2) Argumentasi, (3) Penegasan ulang. Struktur esai antara lain: (1) Pendahuluan, (2) Tubuh esai, (3) Kesimpulan.

Selain stuktur, setiap teks juga memiliki kaidah kebahasaan masing-masing khususnya teks kritik dan esai Suryawan, dkk. (2018) mengemukakan beberapa kaidah kebahasaan dalam teks kritik dan esai, anataralain: (1) Kata Keterangan/Adverbial Frekuentif, (2) Konjungsi. Selain dikutip dari kompas terdapat kebahasaan kritik dan esai antara lain: (1) Menggunakan kalimat yang efektif dengan susunan SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan), (2) Bahasa buku sesuai kaidah bahasa Indonesia dan Ejaan yang disempurnakan (EYD), (3) Pengungkapan ide atau gagasan disampaikan secara runtun dan logis, (4) Menghindari kalimat panjang bertele-tele, (5) Menggunakan kata rujukan atau referensi.pada bagian struktur siswa kurang bisa atau sulit untuk membedakan bagian-bagian yang ada di dalam teks kritik dan esai, misalnya tentang bagian tesis, rangkaian argument, dan penegasan ulang. Sementara itu, pada bagian kaidah kebahasaan siswa juga kurang bisa memahami karakteristik kaidah kebahasaan yang ada di dalam teks kritik dan esai.

Karya sastra yang memainkan bahasa sebagai medianya tidak terlepas dari berbagai kritik dan saran. Sebuah kritik dibutuhkan bagi para sastrawan agar terus dapat memperindah dan menyempurnakan tulisannya. Menurut Heryansyah (2017), kritik sastra merupakan analisis pada sebuah karya sastra untuk menelaah serta menilai baik-buruknya sebuah karya sastra dengan objektif. Lebih lanjut lagi, Widyamartaya dan Sudiati (dalam Suryaman, 2018) memberi definisi bahwa kritik sastra adalah pengamatan yang teliti, perbandingan yang tepat, serta pertimbangan yang adil terhadap kualitas, kebenaran, nilai, dan keindahan sebuah karya sastra.

Kritik dan esai dapat memberikan manfaat dalam memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kualitas sebuah esai. Di samping itu, penulis esai yang dikritik juga akan mendapatkan masukan mengenai esai yang dibuatnya.. Kritik dan esai sendiri adalah dua jenis tulisan yang hampir sama. Keduanya sama-sama menggunakan pendapat atau argumen. Namun, penulis haruslah melakukan analisis dan penilaian secara objektif terlebih dahulu agar hasil analisisnya tajam dan dapat dipercaya.

Perkembangan teknologi yang pesat membuat media untuk menyampaikan tulisan juga semakin berkembang. Salah satu media penyampaian tulisan yang lahir karena majunya teknologi adalah *Mojok.co*. Media tersebut berdiri pada tanggal 28 Agustus 2014, yang diprakarsai oleh Phutut EA. Pada awalnya media ini dibuat dengan nama *Mojok.co*. yang kemudian berganti nama menjadi *Mojok Media* pada 29 Mei 2017. Media *Mojok.co*. memuat berbagai macam teks bernuansa humor atau lucu yang berkualitas, seperti Esai, Corak, Komen, Ulasan, Liputan, Rame, Kolom, dan Terminal.

Keberadaan esai dalam di media *Mojok.co*. melahirkan hal-hal yang menarik dalam kajian penelitian, salah satunya adalah kajian pada struktur dan gaya bahasanya. Selain itu, esai yang terdapat di media *Mojok.co*. juga banyak yang memiliki jenis tulisan, maka dari itu penelitian ini juga akan mengaitkan esai yang ada dalam media *Mojok.co*. pada ranah pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan, peneliti menawarkan esai di dalam berbentuk esai yang ada di Media *Mojok.co*. untuk menjadi salah satu media yang dapat digunakan di dalam pembelajaran teks kritik dan esai di sekolah.

Esai-esai yang terdapat di Media *Mojok.co*. memiliki karakteristik tersendiri dari segi gaya bahasa kehumoran atau kelucuan dan juga dari segi isi yang ditawarkan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti esai-esai yang ada di media *Mojok.co*. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus untuk menganalisis dari segi struktur dan kaidah

kebahasaannya, serta relevansinya pada pembelajaran teks kritik dan esai di kelas XII pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang struktur dan kaidah kebahasaan, media ini sangat tepat untuk diajarkan di sekolah SMA/SMK yang menerapkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Media ini nantinya juga diharapkan dapat membantu guru di dalam hal media pembelajaran yang diajarkan saat pembelajaran teks kritik dan esai.

Dengan demikian, peneliti merumuskan bahwa fokus permasalahan di dalam penelitian ini yaitu mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks kritik dan esai yang mengacu pada esai di Media *Mojok.co*, serta relevansinya pada pembelajaran teks kritik dan esai di sekolah SMA/SMK kelas XII Kurikulum 2013.

Di samping itu, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian relevan yang ditemukan tersebut ada tiga, antara lain: Penelitian yang pertama dilakukan oleh Indah (2019) berjudul “Citra Media Berdasarkan Penggunaan Gaya Bahasa pada Rubrik Esai Dalam *Mojok.co* (Kajian Semiotika M.A.K Halliday)”. Hasil penelitian ini mengarah pada gaya bahasa yang digunakan dalam rubric esai *Mojok.co*. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Subhana (2020) berjudul “Analisis Isi Penggunaan Bahasa Sarkasme pada Rubric Esai Media Daring *Mojok.co*”. Hasil penelitian menjelaskan dan mengetahui bentuk beserta frekuensi dari penggunaan bahasa sarkasme pada rubric esai media daring *Mojok.co*. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Dewi dan Arief (2020) berjudul “Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang”. Hasil penelitian meningkatkan penguasaan materi tentang struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan cara memanfaatkan kegiatan diskusi secara bersama-sama yang bertujuan supaya siswa dapat memahami dan memperhatikan penggunaan struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Ketiga penelitian relevan di atas memiliki perbedaan maupun persamaan dengan yang dilakukan peneliti. Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini sebagian dapat dilihat dari subjek, objek, lokasi penelitian, serta relevansi terhadap pembelajaran teks di sekolah. Sementara itu, persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang esai dalam media *Mojok.co* dan mengkaji tentang struktur, kebahasaan esai. Oleh karena itu, dari permasalahan dan penelitian sejenis di atas peneliti dapat merumuskan penelitian dengan judul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Esai di Media *Mojok.co*. serta Relevansi Terhadap Pembelajaran Teks Kritik dan esai Kelas XII Kurikulum 2013”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran teks kritik dan esai hanya terpaku pada buku teks saja.
2. Siswa memerlukan inovasi media pembelajaran teks kritik dan esai yang relevan dengan perkembangan zaman.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks kritik dan esai.
4. Esai Media *Mojok.co*. sudah memuat struktur dan kaidah kebahasaan yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Struktur dan kaidah kebahasaan yang adadi dalam esai *Mojok.co*.
2. Relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks kritik dan esai.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan dan membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur esai *Mojok.co*?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan esai *Mojok.co*?
3. Bagaimanakah relevansi esai *Mojok.co*. dengan pembelajaran teks kritik dan esai kelas XII SMA Kurikulum 2013?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan esai *Mojok.co*.
2. Menganalisis kaidah kebahasaan esai *Mojok.co*.
3. Menganalisis relevansi esai *Mojok.co*. dengan pembelajaran teks kritik dan esai kelas XII SMA Kurikulum 2013.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi dua manfaat, baik itu secara teoretis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memperkuat serta memberikan manfaat ilmu bagi penerapan pembelajaran teks kritik dan esai di sekolah pada penerapan Kurikulum 2013.
- b. Penelitian ini dapat memperkenalkan tentang adanya sumber lain yang dapat digunakan digunakan sebagai media pembelajaran teks kritik dan esai, sehingga pembelajaran teks kritik dan esai tidak hanya bersumber dari buku teks.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah informasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan esai *Mojok.co* dan relevansinya dengan teks kritik dan esai.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di dalam mempertimbangkan pemilihan bahan bacaan untuk pembelajaran teks kritik dan esai di sekolah.

#### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi siswa untuk lebih mengetahui mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks kritik dan esai.